

PENGARUH LTDER, EPS DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018

Ajeng Maulidayani Ismadi¹, Subakir², Nurdina³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

maulidayaniajeng@gmail.com¹, subakir.unipasby@gmail.com², nurdina@unipasby.ac.id³

ABSTRAK Harga saham umumnya menggambarkan harga yang tercipta dari pergerakan pasar yang berkaitan dengan kegiatan permintaan dan penawaran atas suatu saham oleh penjual dan pembeli. Penelitian dirancang dengan maksud untuk mengetahui dampak *long term debt to equity ratio*, *earning per share* dan *total asset turnover* atas harga saham. Dari 17 perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang tercatat di BEI tahun 2016-2018 didapat 15 perusahaan yang kemudian menjadi sampel penelitian setelah diterapkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Digunakan asumsi klasik, regresi linier berganda, R^2 dan uji hipotesis. Didapat bahwa secara bersama-sama variabel *long term debt to equity ratio*, *earning per share* dan total asset turnover berdampak terhadap harga saham. Secara parsial variabel *long term debt to equity ratio* dan *earning per share* berdampak sedangkan variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh atas harga saham.

Kata kunci: LTDER, EPS, TATO, Harga Saham

.ABSTRACT : *Stock prices generally describe the prices created by market movements related to the demand and supply activities of a stock by sellers and buyers. The study was designed to determine the effect of long term debt to equity ratio, earning per share and total asset turnover on stock prices. From 17 sub sector companies listed as financial institutions registered on Indonesia Stock Exchange from 2016-2018, 15 companies were subsequently taken as research samples after sampling using a purposive sampling technique. Classical assumption, multiple linear regression, R^2 and hypothesis testing are used as data analysis techniques. The results showed that simultaneously, the long term debt to equity ratio, earning per share and total asset turnover variables give an impact on stock prices. Partially, long term debt to equity ratio and earning per share variables give an impact on stock prices, while total assets turnover variable does not give an impact on stock prices.*

Keyword: LTDER, EPS, TATO, Price Stock

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, investasi pasar modal merupakan hal yang digandrungi oleh sebagian masyarakat. Dari sekian banyak surat berharga yang diperjualbelikan, saham merupakan salah satu yang cukup populer. Dalam waktu yang terhitung relatif singkat, saham memiliki kemampuan untuk menghasilkan *return* dengan total yang besar, akan tetapi hal tersebut juga dibarengi akan tingginya risiko yang dimiliki saham sehingga mengukur nilai saham ialah hal yang tak boleh luput dari atensi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu instrumen guna membantu investor dalam mengevaluasi performa perusahaan. Performa yang baik artinya nilai saham perusahaan baik pula, hal tersebut dikarenakan prestasi emiten serupa pergerakan harga saham.

Perbandingan antar akun yang merupakan manifestasi status keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan terpublikasi menandakan prestasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan antara lain *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover*. *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara modal perusahaan dengan hutang jangka panjang. Perusahaan memiliki ekspektasi akan hutang jangka panjang untuk dapat mengurangi pajak perusahaan. Laba per saham mencerminkan besaran laba yang akan diterima oleh pemegang saham sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki. Tinggi rendahnya EPS perusahaan mempengaruhi tingkat pendapatan investor. Sedangkan rasio *Total Asset Turnover* menggambarkan kecakapan perusahaan menghasilkan penjualan. TATO menjelaskan seberapa cepat perusahaan menggerakkan seluruh aktiva dalam satu periode.

Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2014:84) Teori sinyal merupakan “perilaku yang dilakukan manajemen dalam membagikan informasi”. Informasi yang dibagikan umumnya berkaitan dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Ketidakselarasan informasi antara pihak *external* dan *internal* perusahaan memicu munculnya teori sinyal.

Investasi

Investasi ialah bentuk “komitmen atas suatu sumberdaya” (Faniyah, 2017:61). Intensi investasi yakni meraih sejumlah keuntungan dalam rentang waktu tertentu di masa yang akan datang.

Saham

Fahmi (2015:80) Saham bentuk dari “tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan”. Satu lembar saham mencantumkan taksiran nominal, identitas emiten beserta kewenangan dan tanggung jawab pemegangnya.

Harga Saham

“Nilai saham dalam rupiah” melambungkan harga saham (Hadi, 2013:179). Pergerakan harga saham berjalan seiring kinerja perusahaan. Sebab itu, harga saham acap kali dijadikan tolak ukur atas nilai perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio

Perbandingan ini menjelaskan sejauh mana ekuitas perusahaan yang menjamin hutang jangka panjang. Penelitian ini menggunakan perhitungan :

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning Per Share

Jumlah laba tiap saham mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengangkat kesejahteraan persero. Laba per lembar saham dihitung dengan :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

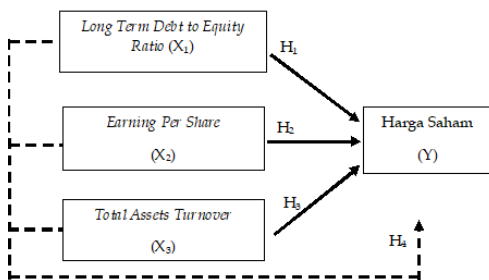
Total Asset Turnover

Perputaran total aset menggambarkan manifestasi penjualan atas keefektifitasan perusahaan memutar aktiva tetapnya. Rumus yang digunakan yaitu :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Konseptual

Berikut adalah ilustrasi dari kerangka konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini didapat hipotesis berlandaskan kerangka konseptual diatas :

- H₁ : LTDER berpengaruh atas harga saham.
- H₂ : Laba per saham berpengaruh atas harga saham
- H₃ : Perputaran Total Aset berpengaruh atas harga saham
- H₄ : Long Term Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Kuantitatif ialah jenis pada penelitian ini. Lembaga pembiayaan yang tercatat di Indonesia Stock Exchange periode 2016-2018 menjadi populasi penelitian. Populasi sampel yang sebelumnya berjumlah 17 kemudian di *purposive sampling*, sehingga didapat 15 perusahaan sampel. Data bersifat sekunder yakni laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan model dokumentasi. Pengujian penelitian melingkupi yakni asumsi klasik, regresi linier berganda, R² dan uji hipotesis.

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Normalitas

One Sample KS Test		
Variabel	Nilai Asymp Sig	Keterangan
Residual	0,200	Data Normal

Tabel 1 nilai normalitas berjumlah 0,200 lebih tinggi dari tingkat alpha yang dijadikan kriteria yakni 0,05. Artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2 Multikolinieritas

Variabel	Variation Inflation Factor	Tolerance
LN_X1	1,045	,957
LN_X2	1,013	,987
LN_X3	1,037	,964

Hasil Variance Inflation Factor ≤ 10 dan Tolerance $\geq 0,1$ menjadi patokan apakah regresi bebas gejala multikolinieritas. Dari tabel 3 didapat nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1.

Tabel 3 Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R ²	AdjR ²	Estimate Std. Of Error	DW
1	,640 ^a	,410	,366	,64500	1,806

Hasil Durbin Watson dilihat dari tabel 4 memenuhi nilai $dU < d < (4-dU)$ yakni $1,666 < 1,806 < 2,333$. Dalam artian model regresi layak digunakan.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
LN_X1	,272	Bebas Indikasi Heteroskedastisitas
LN_X2	,332	Bebas Indikasi Heteroskedastisitas
LN_X3	,625	Bebas Indikasi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 dari seluruh variabel *dependen* didapat nilai signifikan lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan yaitu 0,05 yang artinya data bebas heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda & Uji Hipotesis

Tabel 5 Regresi Linier Ganda dan Uji T

Model	Coefficients ^a		
	Standardized Coef. Beta	t	Sig.
(Constant)		7,950	,000
LN_X1	-,236	-2,248	,030
LN_X2	-,722	-6,987	,000
LN_X3	,162	1,551	,129

Berikut adalah persamaan regresi dari penelitian ini :

$$\text{Harga Saham} = 40,079 + -0,156\text{LTDER} + -4,448\text{EPS} + 1,473\text{TATO}$$

Long Term Debt to Equity Ratio Akan Harga Saham

Pengujian parsial yang ditunjukkan tabel 5 menjelaskan bahwa X_1 yakni variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* bernilai signifikan 0,030 lebih rendah dari 0,05 yang artinya LTDER berpengaruh akan harga saham. Pendayagunaan hutang jangka panjang dapat berimbas pada biaya modal yang akan semakin rendah, hal tersebut terjadi akibat adanya pengurangan pajak perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang secara berkesinambungan akan memiliki tanggungan berupa hutang bunga. Beban perusahaan melingkupi beban hutang, sehingga pada akhirnya akumulasi beban-beban tersebut akan memangkas beban pajak emiten. Hasil ini sinkron dengan penelitian yang dilakukan R. Wibowo (2015) dan E. Wibowo, Topowijono, & Sulasmiyati (2017).

Earning Per Share Akan Harga Saham

Hasil uji t X_2 Earning Per Share memiliki taraf signifikan dengan besar nilai 0,000 lebih rendah dari 0,05 yang artinya EPS memiliki efek akan harga saham. Hal tersebut menjelaskan bahwa *Earning Per Share* menjadi cerminan akan minat investor terhadap suatu saham. EPS menjadi salah satu fokus utama investor. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan terpublikasi menjadi bahan pertimbangan investor sebelum membuat keputusan investasi, sebab EPS merupakan manifestasi keberhasilan manajemen perusahaan atas kesejahteraan investor. Investor akan terdorong untuk menanam atau bahkan

menambah modal dengan jaminan pendapatan yang sesuai atau melebihi ekspektasi. Dampaknya menimbulkan pergerakan pasar yang berakibat pada harga saham. Hasil studi ini didukung oleh studi yang dilakukan Watung & Ilat (2016) serta Datu & Maredesa (2017).

Total Asset Turnover Akan Harga Saham

Nilai pengujian parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel X_3 yaitu *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikan 0,129 lebih tinggi dari 0,05 ($0,129 > 0,05$) yang artinya TATO tidak memiliki pengaruh akan harga saham. Kontrasnya aset tinggi perusahaan yang berbanding terbalik dengan tingkat penjualan yang cenderung rendah merupakan salah satu latar belakang mengapa perusahaan kesulitan meningkatkan laba meskipun dengan kondisi aktivitas perusahaan terbilang tinggi. Ternyata tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* tidak semata-merta menjadi jaminan akan terjadinya peningkatan laba perusahaan. Pada penelitian ini hasil sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wardani & Andarini (2016) dan Rosmiati (2019).

Tabel 7 Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean f	Significant
Regression	35,136	3	11,712	,000 ^b
Residual	26,755	41	,653	
Total	61,890	44		

Nilai uji F yang didapat dalam tabel 7 menunjukkan bahwa secara simultan variabel *ltder*, *eps* dan *tato* secara simultan memberi dampak akan harga saham. Sebab tingkat signifikan berbilang $0,000 < 0,05$. Hutang jangka panjang akan dinilai berdampak baik apabila status perusahaan tergolong prima. Karena risiko yang dihadapi perusahaan akan berjalan searah dengan tingginya pengayaan hutang suatu perusahaan. Akan tetapi jika hutang perusahaan masih dapat dikendalikan, maka memungkinkan untuk perusahaan mengalami penambahan laba. Pengurangan beban pajak menjadi sebab akan meningkatnya laba. Laba per saham menjadi salah satu parameter bagi para penyandang dana untuk mengevaluasi seberapa jauh sebuah

perusahaan dapat menguntungkan para pemegang andil. Minat penanam modal akan muncul apabila perusahaan didapati telah mampu untuk menghasilkan laba yang dapat menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada persero. Perputaran aktiva perusahaan dapat dinilai melalui volume penjualan. Hal tersebut dikarenakan keefektifitasan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan memberi efek pada hasil penjualan perusahaan. Laba yang diperoleh terpengaruh oleh tingkat penjualan yang tinggi. Dampak yang relevan antara ketiga variabel *independen* secara serentak atas harga saham menunjukkan bahwa melonjaknya harga saham suatu perusahaan juga ditentukan pada performa perusahaan dalam mencari laba. Semakin efektif performa perusahaan maka semakin efektif pula peningkatan harga saham yang kemudian akan berdampak pada minat penyandang dana untuk menanamkan saham pada perusahaan. Selain memberikan informasi bagi pengambilan keputusan investasi dan membantu memprediksi harga saham bagi para penyandang dana, variabel-variabel tersebut juga dapat menyokong perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan berkenaan dengan prospek kinerja dan laba.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 8 R²

Model Summary ^b				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Estimate Std. Error
1	,753 ^a	,568	,536	,80781

Koefisien determinasi berdasarkan tabel 7 menggambarkan bahwa sejumlah 53,6% variabel terikat harga saham dijelaskan oleh variabel lepas *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover*, sedangkan nilai 46,4% diterangkan oleh variabel lain.

SIMPULAN

Long Term Debt to Equity Ratio dan *Earning Per Share* memberikan pengaruh atas harga saham

serta *Total Asset Turnover* tidak memiliki dampak atas harga saham. Sedangkan *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* bersama-sama memberikan dampak atas harga saham.

SIMPULAN

Long Term Debt to Equity Ratio dan *Earning Per Share* memberikan pengaruh atas harga saham serta *Total Asset Turnover* tidak memiliki dampak atas harga saham. Sedangkan *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* bersama-sama memberikan dampak atas harga saham.

IMPLIKASI

Manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan aspek rasio keuangan yang memiliki dampak berkaitan dengan baik harga saham maupun nilai perusahaan, sehingga diantara manajemen dan investor terjadi kesepakatan yang saling memberikan profit.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian hanya mengambil 3 tahun periode laporan keuangan dan hanya memakai sampel pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang tercatat di Indonesia Stock Exchange serta hanya memakai tiga indikator rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1233–1242.
- Faniyah, Iyah. (2017). *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Hadi, Sri Ratna. (2013). *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Rosmiati. (2019). Pengaruh Return On Asset, Long Term Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Grup Perusahaan Minyak dan Gas Bumi. *Skripsi*, 17(2), 85–92.
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–90.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Wibowo, E., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 164–170.
- Wibowo, R. (2015). *Analisis Pengaruh Return On Equity, Return On Investment, Earning Per Share, Current Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*. 3(2), 54–67.